Sirah Nabawiyah
Seri 54

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Ke Langit Berikutnya

Rasulullah SAW melanjutkan perjalanannya bersama Jibril. Beliau melihat orang-orang berbibir seperti bibir unta. Di mulut mereka ada potongan api berbentuk batu yang mereka telan lalu keluar lagi lewat duburnya, kemudian ditelan lagi begitu seterusnya.

â€œSiapakah mereka ini?â€• Rasulullah SAW bertanya-tanya.

â€œMereka adalah para pendosa yang memakan harta anak yatim.â€•

Setelah itu, beliau melihat orang-orang seperti keluarga Firâ€™aun. Perut mereka membesar, sedangkan serombongan unta-unta gila menginjak-injak perut mereka di neraka. Orang-orang itu tidak mampu lagi menghindar.

â€œSiapakah orang-orang ini?â€• tanya Rasulullah SAW.

â€œOrang-orang itu adalah para pemakan riba. Mereka biasa meminjamkan uang kepada orang lain, tetapi meminta uang pinjaman itu dikembalikan dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan uang yang dipinjam.â€•

Setelah itu, Rasulullah SAW melihat orang-orang yang di hadapan mereka ada dua jenis daging, satu empuk dan lezat, sedang yang satu lagi kesat dan busuk. Akan tetapi, orang-orang itu memakan daging yang busuk.

â€œSiapakah mereka ini?â€• kembali Rasulullah SAW bertanya.

Dijelaskan kepada beliau bahwa orang-orang itu menelantarkan istrinya dan mendekati perempuan lain yang tidak halal.

Dalam perjalanan berikutnya, Rasulullah SAW dibawa ke langit kedua. Beliau berjumpa dengan Nabi Isa dan Nabi Yahya (Putra Nabi Zakaria). Keduanya adalah saudara sepupu dari garis ibu.

Di langit ketiga, beliau berjumpa dengan seorang nabi yang wajahnya begitu tampan seperti bulan purnama.
Itu adalah Nabi Yusuf.

Di langit keempat, Rasulullah SAW bertemu dengan Nabi Idris yang telah dimuliakan Allah dengan diangkat dari dunia ke tempat yang tinggi.

Di langit kelima, Rasulullah SAW bertemu Nabi Harun (putra Imran). Nabi Harun adalah nabi yang dikasihi kaumnya.

â€œBelum pernah saya bertemu orang segagah dia,â€• demikian sabda Rasulullah SAW tentang Nabi Harun.

Menerima Perintah Shalat

Di langit keenam, Rasulullah SAW bertemu dengan Nabi Musa.

Lalu, di langit ketujuh, beliau bertemu dengan seorang laki-laki yang sedang duduk di atas singgasana gerbang surga (Baitul Makmur). Setiap hari, 70 ribu malaikat masuk lewat gerbang itu dan tidak keluar lagi sampai Hari Kebangkitan.

â€œBelum pernah saya melihat orang yang lebih menyerupai saya,â€• Laki-laki itu ayah saya, Nabi Ibrahim.

Kemudian, ia membawa saya ke surga dan di situ saya melihat seorang gadis berbibir merah gelap, dan saya tanyakan dia, milik siapa ia sebab ia begitu gembira ketika berjumpa dengan saya, dan jawabnya,

â€œSaya milik Zaid bin Haritsah.â€•

Kemudian Rasulullah SAW dibawa ke hadapan Arasy sehingga bertemu Allah SWT. Segalanya tidak dapat dilukiskan dengan lidah dan di luar jangkauan daya otak manusia. Bertemu dengan Allah SWT Yang Maha Agung membuat Rasulullah SAW merasakan kesejukan sampai ke tulang punggungnya. Kemudian, rasa tenang dan damai membanjiri perasaan beliau, begitu terasa nikmat. Pada saat itulah, Rasulullah SAW, Allah SWT memerintahkan agar setiap Muslim melakukan shalat lima puluh kali sehari semalam.

Begitu Rasulullah SAW turun dari Arasy, beliau bertemu Nabi Musa yang berkata,

â€œBagaimana engkau mengharap pengikut-pengikutmu akan melakukan shalat lima puluh kali setiap hari? Sebelum engkau, aku sudah punya pengalaman, sudah kucoba terhadap Bani Israil sekuat daya. Percayalah dan kembalilah kepada Allah, minta supaya dikurangi jumlah shalat itu.â€•

Kemudian Rasulullah SAW kembali menemui Allah SWT. Kemudian jumlah shalat dikurangi jadi empat puluh kali setiap hari.

Namun, Nabi Musa menganggap masih di luar kemampuan orang. Dia sarankannya lagi Rasulullah SAW kembali meminta keringanan. Demikianlah, beberapa kali Rasulullah SAW bolak-balik menemui Allah sampai akhirnya jumlah shalat ditetapkan menjadi lima kali sehari semalam.

Kemudian, Rasulullah SAW kembali ke Bumi dengan menuruni tangga. Buraq

pun membawa Rasulullah SAW kembali ke Mekah.

Mengabarkan Israâ€™ Miâ€™raj

Menjelang fajar Rasulullah SAW membangunkan Ummu Hani dan keluarganya. â€œOh Ummu Hani,â€• sabda Rasulullah SAW,

â€œseperti engkau maklum, semalam aku shalat malam terakhir bersama kamu. Kemudian aku ke Baitul Maqdis dan shalat di sana. Baru saja, saat ini, kita shalat subuh bersama.â€•

Rasulullah SAW kemudian bangkit, meninggalkan Ummu Hani yang masih terperangah. Ummu Hani tahu beliau akan keluar dan mengabarkan Israâ€™ dan Miâ€™raj kepada orang banyak. Rasulullah SAW berdiri dan berjalan ke pintu begitu cepat seolah-olah tidak sabar lagi untuk mengabarkan perjalanan ini. Padahal, beliau tahu apa akan dikatakan orang Quraisy yang selama ini memusuhinya. Namun, semangat Rasulullah SAW tidak terhalangi oleh hal-hal semacam itu.

Rasa khawatir Ummu Hani menggunung seketika. Begitu cepatnya langkah Rasul sehingga Ummu Hani terpaksa menarik jubah Rasul dengan tergesa-gesa.

â€œYa Rasulullah, jangan mengatakannya pada khalayak ramai. Nanti mereka menuduh engkau berdusta dan mereka akan menghinamu.â€•

Rasulullah SAW tersenyum menentramkan, â€œDemi Allah, saya akan tetap mengatakannya.â€•

Ummu Hani tidak bisa berkata apa-apa lagi melihat tekad Rasulullah SAW yang sudah demikian kuat. Ketika Rasulullah SAW pergi, dilihatnya beliau dengan pandangan khawatir. Ummu Hani segera memanggil seorang hamba sahayanya, seorang perempuan dari Habasyah.

â€œPergilah, ikuti Rasulullah dan dengar yang dikatakan kaumnya terhadap beliau.â€•

Hamba sahaya itu pun bergegas pergi.